

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSETS) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA

Vita Intan Safitri, Ai Hendrani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Alan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

The reason of this research is the significant decrease in Return On Assets on Sharia Banking in 2014 and there is a difference between theory and practice about the relationships of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) toward Profitability in Islamic Banks in Indonesia. The purpose of this study was to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) toward Profitability in Islamic Banks in Indonesia which were proxied by Return on Assets (ROA). The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of Islamic Banks who publish quarterly financial reports periodically during 2012-2016. The data used in this study was obtained from quarterly financial reports on the website of Islamic Banks with a sample of five Islamic Banks. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R² with a significance level of 5%. The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on ROA with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have effect on ROA. While Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) has significant negative effect on ROA. Adjusted R² is 0.511 which means that the ability of the four independent variables can explain ROA amounted to 51.1%, while the rest is explained by other factors.

Keywords: profitability, capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR)

Pendahuluan

Perbankan syariah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket regulasi perbankan, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang No.10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank syariah. Selain itu juga terdapat Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Sebagai lembaga keuangan, penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di dalam bank syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014.

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan indikator terhadap penilaian prestasi yang dicapai oleh perusahaan (Sugiyanto, S Jumono, 2016). Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi

yang dicapai dari suatu perusahaan. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai bagus. Karena dengan menjaga profitabilitasnya tetap tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di Bank.

Kinerja profitabilitas bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan (Ponco, 2008). Semakin besar *Return On Asset* bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut

dari segi penggunaan aset (Jumono, S., Sugiyanto, Matari FM, C, 2018).

Pada tahun 2012 *Return On Asset* Bank umum syariah sebesar 2,14%, lalu mengalami penurunan sebesar 0,14% pada tahun 2013 menjadi 2%, kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014 *Return On Asset* bank umum syariah menjadi 0,41%. Hal ini disebabkan karena berdasarkan berita yang bersumber dari beritasatu.com, ROA menurun dikarenakan *Non Performing Financing* Perbankan syariah menembus angka 4,95% yang mengakibatkan harus dilakukan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat menyebabkan rasio BOPO meningkat. Dengan meningkatnya biaya operasional akan mengurangi pendapatan operasional yang berimbas kepada menurunnya rasio *Return on Assets* (MFA Adhikara, 2010).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Assets*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzlay (2016), diketahui bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) diduga dapat mempengaruhi *Return on Assets*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014) terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah secara mudah dapat meningkatkan ROA. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan semakin besar (A Putra, RM Simanungkalit, 2014).

Financing to Deposit Ratio diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014) yang menghasilkan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2013. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga pendapatan bagi hasil dari dana tersebut semakin mengecil. Kecilnya pendapatan bagi hasil menyebabkan *Return On Assets* semakin rendah. Serta apabila semakin tinggi FDR yang melebihi 85%-110% akan berdampak terhadap likuiditas bank tersebut.

Pendapat tersebut jelas merujuk pada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan indikasi rendahnya profit yang akan dicapai oleh suatu bank. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016).

Non Performing Financing diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan pembiayaan bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA (S Handayani, 2013). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Ubaidillah (2016) dan Syamsurizal (2016). Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan drastis mencapai 1,59% dikarenakan oleh meningkatnya NPF yang menembus angka 4,95%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2014) menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) dan Wibisono dan Wahyuni (2017). Hal ini disebabkan bahwa bank harus memiliki kemampuan dalam mengelola biaya operasional yang tinggi untuk memfasilitasi operasional bisnis. Jika beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional maka akan mengurangi tingkat profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini dimotivasi oleh dua hal. Motivasi pertama yaitu terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori. Nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,29% namun *Return On Asset* mengalami penurunan 0,14%. Hal yang sama terjadi pula pada tahun 2014 dan 2016. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Fenomena lain yang terjadi adalah peningkatan *Non Performing Financing* diikuti dengan peningkatan *Return On Asset*. Pada tahun 2014 *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 4,95%-5,56% yang diikuti dengan kenaikan *Non Performing Financing* sebesar 0,08% dari 0,41% ke 0,49%. Dalam data ini hubungan *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* adalah positif, hal ini bertentangan dengan teori yaitu *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Hal yang sama terjadi pada rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* yang dalam teorinya memiliki hubungan negatif, namun terjadi hubungan positif pada tahun 2014 ke 2015 nilai Biaya Operasional per Pendapatan Operasional naik dari 96,97% ke 97,00% serta nilai *Return On Asset* meningkat pula dari 0,41% menjadi 0,49%. Dari fenomena *gap* yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Selain adanya fenomena *gap* terdapat pula *research gap* seperti pada variabel *Capital Adequacy Ratio*, menurut Yunita (2014), *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, namun penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) dan Ubaidillah (2016) menyatakan bahwa secara tidak signifikan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Pada variabel *Financing to Deposit Ratio*, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank umum syariah (Ubaidillah, 2016). Hal ini diperkuat dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim, dkk. (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*.

Pada variabel *Non Performing Financing* menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap *Return on Assets*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2014) dan Syamsurizal (2016) namun bertentangan dengan penelitian Simatupang (2013) dan Sumarlin (2016) yang menunjukkan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap *Return on Assets*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Diknawati (2014) dan Wibisono, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali (2007) bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di

masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. (Aminah, 2016). Laporan keuangan memuat laporan neraca, laporan rugi/laba dan arus kas dalam periode tertentu. Bank Indonesia menetapkan lima rasio keuangan untuk mengukur kinerja perbankan. Kelima rasio tersebut yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan (Harmono, 2011).

Profitabilitas

Menurut Simatupang (2016) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Total Assets* (ROA). Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan termasuk BPR (Dendawijaya, 2003).

Return on Total Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan presentasi profit yang berhubungan dengan sumber daya keseluruhan, biasanya disebut *net income* (*pretax profit*) atau total aset. ROA dikenal dengan rasio profitabilitas atau rasio produktivitas, karena ROA menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Adanya perhitungan CAR didasari oleh prinsip bahwa setiap penanaman harus disediakan modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

CAR diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR (Analisis Tertimbang Menurut Risiko). Modal minimum yang harus disediakan oleh bank adalah sebesar 8% dari ATMR, hal ini sudah ditetapkan dalam *Bank of International Settlements* (BIS) (Hakiim dan Rafsanjani, 2016).

CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank, risiko kredit kredit yang diterima bank merupakan risiko yang disebabkan karena adanya ketidakpastian pengembalian atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank (Hasibuan, 2007).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Muhammad (2005, dalam Prihatiningsih:2012), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak

mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi :

$$FDR = \frac{\text{Pendanaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, semakin tinggi angka FDR suatu bank. Besarnya FDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah 80%-110%, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum 110% (Azmy, 2014).

Efisiensi Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah pasal 2 ayat 3 dan pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Nilai *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (*Return On Asset*) suatu

bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dengan profitabilitas (ROA) atau positif. Oleh karena itu rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha₂ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS).

Hubungan Non Performing Financing terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini yang dimaksud dengan risiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang terima oleh nasabah. Semakin tinggi *Non Performing Financing* pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar *Non Performing Financing* suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha₃ : *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hubungan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau biasa disebut dengan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005 dalam Prihatin: 2012). Menurut kesepakatan dalam Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal adalah pada kisaran 80% hingga maksimum 110% dinilai sebagai rasio *Financing to Deposit Ratio* yang sehat.

Apabila suatu bank memiliki rasio *Financing to Deposit Ratio* sebesar 75% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Di sisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan oleh Asbisindo. *Financing to Deposit Ratio*

dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (Sangia, 2012). Tetapi apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Serta apabila *Financing to Deposit Ratio* melebihi standar ideal maka akan mempengaruhi likuiditas pada bank tersebut dan meningkatkan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha₄ : *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hubungan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah.

Menurut Sangia (2012) rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) bank menjadi rendah.

Maka dapat disimpulkan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas yang didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* bank umum syariah. Oleh karena itu rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha₅ : BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Metode Riset

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada

tahun 2012-2016. Setelah ditentukan populasi dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel adalah bank umum syariah yang konsisten terdaftar di BI pada tahun 2012 - 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 bank umum syariah menggunakan laporan keuangan triwulan selama lima tahun sehingga mendapat 220 sampel.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan yaitu yang selam tahun 2012-2016 berturut-turut konsisten terdaftar di BI.

Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total Aset dengan rumus sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko dengan rumus sebagai berikut;

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

3. Non Performing Financing

Non performing financing adalah rasio antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan rumus sebagai berikut;

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

4. Financing to Deposit Ratio

Financing to deposit ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dengan rumus sebagai berikut;

$$FDR = \frac{\text{Pendanaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

5. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional pada penelitian ini diproksikan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dengan rumus sebagai berikut;

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y_1 = Tingkat Profitabilitas (laba setelah pajak dan zakat/ ROA)
- α = Konstanta persamaan regresi
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)
- X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- X_4 = Efisiensi Operasional (BOPO)
- ε = *Error term* (kesalahan pengganggu)

Hasil dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian dari sampel sebanyak 220 sampel selam tahun.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	220	-,0194	,0199	,007410	,0071996
Capital Adequacy Ratio	220	,1005	,1831	,141138	,0170580
Non Performing Financing	220	,0000	,0599	,031767	,0167824
Financing to Deposit Ratio	220	,7414	1,1013	,929201	,0636297
Beban Operasional Pendapatan Operasional	220	,8003	,9990	,904760	,0484626
Valid N (listwise)	220				

Sumber : Hasil Output Komputerisasi Statistik

Nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 sebesar 0,007410 atau 0,74% dengan standar deviasi 0,0071996. Jumlah *Return On Assets* pada Perbankan syariah dapat dikatakan baik apabila memenuhi tingkat klasifikasi menurut Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2

Klasifikasi Tingkat *Return On Assets* menurut Bank Indonesia

Tingkat ROA	Predikat
Diatas 1,22 %	Sehat
0,99% - 1,22 %	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel 2 klasifikasi tingkat *Return On Assets* tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Assets* dapat dikatakan tidak sehat karena termasuk dalam kisaran dibawah 0,77% atau 0,74% < 0,77%. Nilai rata-rata *Return On Assets* ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara efektif menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,141138 atau 14,11% dengan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 0,0170580. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum yaitu paling rendah 8% dari ATMR. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dapat dikatakan baik karena melebihi 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan bahwa perbankan telah mampu menanggung aktiva yang beresiko dengan modal yang dimilikinya.

Nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,031767 atau 3,17% dengan standar deviasi sebesar 0,0167824. Jumlah NPF yang baik menurut klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia

Peringkat	Tingkat NPF	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa kondisi perbankan syariah sehat karena memiliki rata-rata NPF diantara 2% sampai 5% yaitu 3,17%.

Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,929201 atau 92,92% dengan standar deviasi 0,0636297. Besarnya FDR berdasarkan

ketentuan Bank Indonesia adalah 80%-110%, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum 110% (Azmy, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Financing to Deposit Ratio* baik yaitu sebesar 92,92%.

Nilai rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,904760 atau 90,47% dengan standar deviasi 0,0484626. Ketentuan tingkat BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Klasifikasi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menurut Bank Indonesia

Tingkat bopo	Predikat
Dibawah 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup Sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
Diatas 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Syariah menunjukkan bahwa bank sehat serta memiliki efisiensi yang baik karena memiliki rata-rata dibawah 93,52% atau 90,47% < 93,52%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Return On Assets	Capital Adequacy Ratio	Non Performing Financing	Financing to Deposit Ratio	Beban Operasional Pendapatan Operasional	
N	220	220	220	220	220	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,007410	,141138	,031767	,929201	,904760
	Std. Deviation	,0071996	,0170580	,0167824	,0636297	,0484626
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,058	,091	,059	,075
	Positive	,046	,042	,061	,038	,053
	Negative	-,072	-,058	-,091	-,059	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z	1,074	,866	1,345	,870	1,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,199	,442	,054	,436	,174	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output Komputersasi Statistik

Semua variabel diatas memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,106	,009		12,147	,000		
Capital Adequacy Ratio	,035	,019	,084	1,902	,058	,899	1,113
Non Performing Financing	-,086	,020	-,201	-4,290	,000	,788	1,269
Financing to Deposit Ratio	-,017	,005	-,154	-3,678	,000	,985	1,015
Beban Operasional Pendapatan Operasional	-,093	,007	-,629	-13,177	,000	,763	1,311

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Hasil Output Komputerisasi Statistik

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas karena tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* diatas 0,10 dan besarnya VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,511	,65208	2,007

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

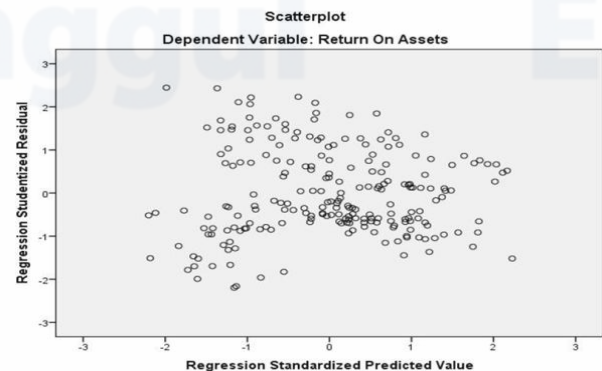
Sumber : Hasil Output Komputerisasi Statistik

Karena kondisinya adalah $dU < DW < 4 - dU$ ($1,81628 < 2,007 \leq 2,18372$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas dengan grafis, maka diketahui titik-titik data yang digunakan pada penelitian ini menyebar di

sekitar garis horizontal (sumbu Y) sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output Komputerisasi Statistik

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,106	,009		12,147	,000
Capital Adequacy Ratio	,035	,019	,084	1,902	,058
Non Performing Financing	-,086	,020	-,201	-4,290	,000
Financing to Deposit Ratio	-,017	,005	-,154	-3,678	,000
Beban Operasional Pendapatan Operasional	-,093	,007	-,629	-13,177	,000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan hasil analisis tabel 8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,106 + 0,035CAR - 0,086 NPF - 0,017 FDR - 0,093 BOPO + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,106 artinya jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai *Return On Assets* sebesar 0,106 dan angka tersebut mewakili variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,035 menyatakan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* naik 1 satuan maka *Return On Assets* mengalami peningkatan 0,035 dengan variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* sebesar -0,086 menyatakan bahwa jika *Non Performing Financing* naik 1 satuan maka *Return On Assets* mengalami penurunan 0,086 dengan variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi variabel

Financing to Deposit Ratio sebesar -0,017 menyatakan bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* naik 1 satuan maka *Return On Assets* mengalami penurunan 0,017 dengan variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0,093 menyatakan bahwa jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional naik 1 satuan maka *Return On Assets* mengalami penurunan 0,093 dengan variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	4	,002	90,093	,000 ^b
	Residual	,004	215	,000		
	Total	,011	219			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa pengujian secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan F hitung sebesar 90,093 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 0,05. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) di bank umum syariah tahun 2012-2016.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,106	,009		12,147	,000
	Capital Adequacy Ratio	,035	,019	,084	1,902	,058
	Non Performing Financing	-,086	,020	-,201	-4,290	,000
	Financing to Deposit Ratio	-,017	,005	-,154	-3,678	,000
	Beban Operasional Pendapatan Operasional	-,093	,007	-,629	-13,177	,000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dari hasil uji diperoleh t hitung sebesar 1,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,058 atau diatas 0,05

dengan demikian variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Dari hasil uji diperoleh t hitung sebesar -4,290 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Dari hasil uji diperoleh t hitung sebesar -3,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Dari hasil uji diperoleh t hitung sebesar -13,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, maka H_0 diterima.

Uji Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,511	,65208	2,007

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,511 atau 51,1% variasi variabel dependen *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Sedangkan 48,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini seperti tingkat inflasi, peraturan pemerintah mengenai suku bunga, perilaku masyarakat.

Kesimpulan

Hasil uji F menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)(Y) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. *Financing to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Variabel pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, sehingga belum menggambarkan keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.
2. Objek penelitian hanya menggunakan data bank umum syariah sehingga kurang menggambarkan kondisi perbankan syariah secara keseluruhan.
3. Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2014-2015.

Daftar Referensi

- A Putra, RM Simanungkalit, (2014). The impact of implementation good corporate governance to firm value (Evidence from Indonesia public banking sector)- *Review of Integrative Business & ...*, 2014. sibresearch.org
- Achisen, Iggy H., (2000). *Investasi Syariah di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azmy, Ahmad, (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal GICI*. Vol.4 (3): 9-19.
- Ball R, dan P .Brown, (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal Of Accounting Research*. Hal 159-178.
- Bamber, Barron, Stober, (1997). Trading Volumen and Different Aspects of Disagreement Coincident with Earnings Announcements. *The Accounting Review*. Vol. 71(4): 575-597.
- Beaver WH, (1989). *Financial Reporting: An Accounting Revolution*, Second Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Brigham, Eugene dan Houston, F. Joel, (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ciancanelli, Penny and Gonzales, Jose Antonio Reyes. (2000). Corporate Governance in Banking A Conceptual Framework. *Social Science Research Network*.
- Correa, Prisant M., (2000). *Descriptive Statistics*. North Carolina: North Carolina State University.
- Day, J., (1986). The Use of Annual Reports by UK Investment Analysis. *Accounting and Business Research*. hal 295-307.
- Dendawijaya, L, (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Diknawati, Didin Ambris, (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Tugas Akhir*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Dodge, Y, (2006). *The Oxford Dictionary of Statistical Terms*. New York: Oxford University Press.
- Fakhrudin, Hendy M, (2008). Go Public, Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. Bogor. Hal 4.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gniewosz, G., (1990). The Share Investment Decision Process and Information Use: An Exploratory

Case Study, *Accounting and Business Research*, Vol. 20 No.79, hal 223-230.

Data Approach, *Journal of Economic & Management Perspectives* 12 (2), 353-367

- Gozali, Imam, (2007). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing To Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NPL (Net Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. *Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hakiim, Ningkusuma, dan Rafsanjani, Haqiqi, (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 14 (1): 161-168.
- Hakim, Cecep Maskanul, (2011). *Belajar Mudah Ekonomi Islam Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Banten: Shuhuf Media Insani.
- Harianto, Syawal, (2017). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.7 (1): 41-48.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Nurul, (2013). Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2 (2): 1-15.
- Inayah, N. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 1.
- Indrianto, Nur, dan Supomo, Bambang, (2002). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jumono, S., Sugiyanto, Matari FM, C. (2018), Why Have Bank Profitability Been High in Indonesia? An Analysis Using Dynamic Panel
- Kania, Devie, (2015). Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun. www.beritasatu.com, diakses 24 Desember 2017.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kim, O. dan R.E. Verrecchia, (1997). Pre-announcements and Event-Period Private Information, *Journal of Accounting and Economics*, 24, hal 395-419.
- Kurnianto, E.A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kurniasari, Wida Amanda. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off (Pada Bank Jabar Banten Syariah). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- MFA Adhikara, 2010, Revisi Keyakinan atas Sinyal Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 14 (2)
- Muhammad, (2005). *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah Tahun 2012 s.d 2016. www.ojk.go.id , diakses 28 Desember 2017. Pukul 12.36 WIB.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2014 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. (*Online*). (www.ojk.go.id), diakses 17 November 2017, Pukul 20:40 WIB.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. (*Online*). (www.ojk.go.id), diakses 14 November 2017, Pukul 15:00 WIB.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Online). (www.ojk.go.id), diakses 14 November 2017, Pukul 14:15 WIB.
- Ponco, Budi, (2008). Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Karya Tulis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitaningtyas, Zarah, (2010). Manfaat Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Risiko Investasi Saham Berdasarkan Pendekatan Decision Usefulness. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.1(3): 457-478.
- Raharjo, Sahid. (2017). Makna Koefisien Determinasi dalam Analisis Regresi Linear. (online). (www.spssindonesia.com), diakses pada 28 Desember 2017. Pukul 18.02 WIB.
- Rahmawati, Suparno, Yacob dan Qomariyah, Nurul, (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Rivai, V, (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustam, C.W.A. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom*. Vol 16(2): 25-40.
- S Handayani, (2013). Empat Pilar Tata Kelola Perusahaan dalam Peningkatan Kinerja Operasional pada Perbankan Di Indonesia, 2013 Proceeding, Maranatha University 1 (Maranatha), 32.
- Sabir. M, Muh, Ali, Muhammad, dan Habbe, Abd.Hamid, (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol. 1(1): 79-86.
- Sangia, Arviqa. (2012). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NCOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2011). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih, (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media Kumputindo.
- Sembiring, E.R, (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8 – Solo*. hal 379-395.
- Siegel, G., dan H.R. Marconi, (1989). *Behavioral Accounting*. SouthWestern: PublishingCo., Ohio.
- Simatupang, Apriani dan Franzlay, Denis, (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 4(2): 466-485.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2, *Qualitative Characteristics of accounting Information*. (1980). Publication Departmen FASB, Stamford, Connecticut.
- Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016. (Online). (<http://www.ojk.go.id>), diakses 02 Juni 2017. Pukul 12:30 WIB.
- Stiawan, A, (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyanto, S Jumono, (2016). Keseimbangan pasar deposito dan pasar kredit di industri perbankan Indonesia, icebuss.org
- Sumarlin, (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets*. Vol.6(2): 296-313.

- Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001. (Online). (<http://www.bi.go.id>), diakses 17 November 2017. Pukul 17:54 WIB.
- Suwarjono, (2008). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Syafitri, Meta Lita. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *Tugas Akhir*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Syamsurizal, (2016). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Pada BUS yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol.19(2): 151-176.
- Thayib, Balgis, Murni, Sri, dan Maramis, Joubert.B, (2017). Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks. *Jurnal EMBA*. Vol 5 (2): 1759-1768.
- Ubaidillah, (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*. Vol.4(1): 151-188.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. www.ojk.go.id, diakses 14 November 2017, Pukul 14:00 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: PT Sinar Grafita.
- Walpole, R.E., (1993). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, Ridhlo I. P, dan Widyarti, Endang Tri, (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 4(4): 1-11.
- Wardani, S., dan Fitriati, R. (2010). Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol. 17(2): 90-100.
- Wibisono, Muhammad Yusuf, (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang di Mediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17(1): 41-62.
- Yaya, Rizal, Martawireja, Aji Erlangga, dan Abdurahim, Ahim, (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita, Rima, (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3(2): 143-160.